



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak – Ungaran Timur, Kab. Semarang – Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 131191003

Nama Mahasiswa : AFIFAH NUR LAILASARI

Ketua Program Studi : Dr. Lisa Virdinarti Putra, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing (1) : Zulmi Roestika Rini, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing (2) : Zulmi Roestika Rini, S.Pd., M.Pd.

Judul Ta/Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CONCEPTUAL UNDERSTANDING
PROCEDURES BERBANTUAN MEDIA PAPAN
PUTARAN TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SD**

Abstrak : Pendidikan merupakan usaha sadar, real, dan direncanakan dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas peserta didik yang berupaya mengembangkan potensi di dalam diri agar mereka mempunyai pondasi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas, memiliki pengendalian diri, memiliki pemikiran yang kritis dan dinamis. Proses pendidikan dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah guna menyiapkan masa depan siswa meliputi pengetahuan spiritual, sosial, dan mengembangkan keterampilan serta mampu berinteraksi dengan individu lain. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini sangat penting. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan melalui potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan pada diri anak dapat terasah. Pendidikan saat ini menuntut guru tidak hanya menguasai kelas, menguasai materi tetapi guru juga harus dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan dengan karakteristik siswa yang cepat bosan dan selalu ingin bermain ketika pembelajaran berlangsung. Serta faktor penyampaian materi yang kurang menarik siswa. Bahan ajar yang digunakan oleh

guru adalah buku saja serta media yang tidak bervariasi dan menarik minat siswa untuk belajar. Akibatnya siswa kesulitan memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Siswa terkadang melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran misalnya berbicara dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya, bermain dengan mainan yang dibawa. Kondisi belajar mengajar yang tidak inovatif dapat mengakibatkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang tidak optimal terutama pada pelajaran matematika (Akhsin, 2018).

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran yang harus ada pada semua jenjang, hal ini dikemukakan oleh (Delyana, 2015) bahwa dalam dunia pendidikan di Indonesia, matematika adalah mata pelajaran yang wajib dibelajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Peranan pentingnya bukan terletak pada penggunaan rumus-rumus matematika atau pada ketepatan hitungannya, namun terletak pada logika matematikanya, melalui matematika kemampuan pola berfikir yang logis, kritis dan analisis dikembangkan. Proses pembelajaran yang berhasil adalah apabila siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran

Salah satu tujuan belajar matematika yaitu peserta didik diharapkan agar memiliki kemampuan pemahaman konsep yang tinggi, serta cermat dan praktis dalam menyelesaikan masalah, peserta didik mempunyai kemampuan pemahaman konsep, yakni kemampuan untuk menguraikan hubungan antara konsep dan menggunakan konsep maupun algoritme, secara fleksibel, cermat dan praktis dalam pemecahan masalah. Jadi, semakin baik kemampuan peserta didik dalam menangani masalah maka hasil yang diperoleh juga akan semakin baik (Fahrudin et al., 2018).

Menurut Arief Kristiyawan (2009:3) faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika adalah kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran agar

siswa tertarik mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran yang menyenangkan mampu mengembangkan pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep tidak berarti siswa hafal konsep yang diberikan akan tetapi mampu menggunakannya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan (Mardiah, 2020). Pentingnya pemahaman konsep merupakan modal dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan di evaluasi akhir. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan kata, simbol dan tanda dalam matematika (darmadi, 2007). Saat mempelajari matematika, yang harus dipahami terlebih dahulu oleh peserta didik adalah konsep matematika agar dengan mudah dapat menyelesaikan soal-soal yang ada, dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga peserta didik akan lebih mudah untuk menerima konsep baru, karena memecahkan masalah matematika sangat bergantung pada pemahaman konsep matematika. Kesalahpahaman konsep pengetahuan saat disampaikan disalah satu jenjang pendidikan, dapat menyebabkan kesalahpahaman konsep pengetahuan pada suatu jenjang pendidikan dapat menimbulkan salah pengertian dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, karena matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang tersusun dari materi-materi yang saling berkaitan antara satu jenis materi dengan materi lainnya (Arwan Wiratman et al., 2021).

Saya mengambil tempat penelitian di SD N Langensari 01 dan 03, dengan alasan membantu teman ketika magang, dari hasil pengamatan saat membantu mengajar dilihat dari kemampuan pemahaman konsep siswa rendah. Sehingga penelitian ini dilakukan di SD tersebut. Hal ini dibuktikan juga dengan observasi, studi pendahuluan dan bertanya langsung kepada wali kelas V.

Melalui pengamatan dari studi pendahuluan tentang kondisi masalah pemahaman konsep siswa, telah diperoleh bahwa selama proses pembelajaran di SDN Langensari 01 dan 03 menunjukkan kurangnya penekanan pada kemampuan memahami konsep. Rendahnya pemahaman konsep pada siswa kelas V SDN

Langensari 01 dan 03. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari data studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep yang telah diujikan dari peneliti untuk kelas V di SDN Langensari 01 dan 03.

Maka dari itu, penulis mengambil kelas V 01 sebagai kelas eksperimen karena memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah dibanding dengan kelas V 03. Penilaian tersebut dihitung dari 7 indikator menurut Kenneth D Moore yaitu : 1. Menyatakan ulang sebuah konsep, 2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 3. Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, 4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5. Mengembangkan syarat perlu/syarat cukup dari suatu konsep, 6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7. Mengaplikasikan konsep algoritma ke pemecahan masalah.

Saat ini permasalahan dalam memahami konsep juga dirasakan di SDN Langensari 01 dan 03. Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari data studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep yang telah diujikan dari peneliti untuk siswa kelas V di SDN Langensari 01 dan 03. Berikut hasil studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas V SDN Langensari 01 dan 03 dalam 7 indikator yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Analisis Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

No. Indikator Kelas V Langensari 01 Kelas V Langensari 03 Presentase

- | No. Indikator | Kelas V Langensari 01 | Kelas V Langensari 03 | Presentase |
|---|-----------------------|-----------------------|------------|
| 1. Menyatakan ulang sebuah konsep | 41,25% | 55,35% | 48,30% |
| 2. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep | 51,25% | 50,89% | 51,07% |
| 3. Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep | 48% | 54,46% | 51,23% |
| 4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika | 46,25% | 49,10% | 47,68% |
| 5. Mengembangkan syarat perlu / syarat cukup dari suatu konsep | 43,75% | 49,10% | 46,42% |
| 6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu | 38,75% | 56,25% | 47,50% |
| 7. Mengaplikasikan konsep algoritma ke | | | |

pemecahan masalah 43,75% 47% 45,37%
Rata-Rata 44,64% 51,78% 48,21%

Terlihat dari hasil rata-rata studi pendahuluan kemampuan pemahaman konsep yang dilakukan peneliti di SD Negeri Langensari 01 dan 03 menunjukkan bahwa masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan dari jumlah rata-rata SDN Langensari 01 dan 03 hanya 48,21% yang dimana pada kelas V SD Negeri Langensari 01 hasil kemampuan pemahaman konsep memiliki rata-rata mencapai 44,64% sedangkan kelas V di SD Negeri Langensari 03 mencapai 51,78%. Akan tetapi jika dilihat dari hasil rata-rata tersebut kelas V SDN Langensari 01 dikatakan mendapatkan rata-rata lebih rendah dibanding dengan SDN Langensari 03.

Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum mampu untuk untuk 1. Menyatakan ulang sebuah konsep, 2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 3. Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep, 4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 5. Mengembangkan syarat perlu/syarat cukup dari suatu konsep, 6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7. Mengaplikasikan konsep algoritma ke pemecahan masalah. Seperti yang dilihat saat peneliti melakukan observasi yang dimana siswa sangat sulit untuk dikendalikan (cenderung aktif untuk banyak bermain sehingga tidak bisa diam saat proses pembelajaran. Hal inilah juga yang menyebabkan siswa kurang mampu untuk bisa fokus pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mampu dalam menyerap pemahaman dalam memecahkan masalah pada persoalan. Sehingga mau tidak mau guru harus terjun langsung untuk membimbing siswa satu persatu untuk memberikan arahan dan pembelajaran ulang agar siswa mampu untuk memahaminya. Bahkan beberapa kali peneliti juga menangkap siswa yang cenderung enggan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan alasan bahwa siswa belum memahaminya. Salah satu faktor lainnya yang mungkin mengganggu atau siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena masih seringnya pembelajaran yang berpusat pada pendidik, yang dimana siswa kurang terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. Penggunaan model yang digunakan guru juga masih menjadi sorotan, lantaran hanya menyampaikan materi, diskusi, dan tugas saja. Seiring berjalannya waktu hal ini dapat memunculkan rasa bosan kepada siswa, sehingga kelas akan terasa monoton. Ditambah dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran, yang hanya mengandalkan buku saja, hal ini akan membuat minat dan semangat anak semakin rendah serta muncullah berbagai alasan dari siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut contoh soal kemampuan pemahaman konsep yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Langensari 01 dan 03. Adapun salah satu hasil kerja siswa terhadap contoh soal kemampuan pemahaman konsep adalah sebagai berikut.

Berdasarkan kemampuan pemahaman konsep soal diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan cara dimana permasalahan tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Berdasarkan langkah-langkah pengerjaan soal tersebut penulis sudah mempersiapkan kunci jawaban.

Hasil Jawaban Siswa

Berdasarkan salah satu lembar jawaban siswa diatas dimana hasil jawaban siswa belum memahami bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Siswa masih bingung dalam memahami sebuah konsep yang terdapat pada soal. Pemahaman konsep siswa terhadap soal masih rendah hal ini terlihat dalam soal yang sudah dijawab tetapi masih banyak soal yang jawabannya kurang tepat dikarenakan siswa belum memahami secara benar bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu siswa masih belum memahami apa yang akan dikerjakan, sehingga kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan.

Hal ini dibuktikan dalam setiap indikator seperti mengaplikasikan konsep algoritma ke pemecahan masalah siswa dalam menjawab masih belum sesuai dengan kunci jawaban.

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil analisis data dari siswa kelas V dalam mengerjakan soal pemahaman konsep siswa untuk kemampuan pemahaman konsep. Berikut hasil angket studi pendahuluan model dan media yang dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 1.3 Hasil Angket Studi Pendahuluan Proses Pembelajaran

Kelas Pernyataan Total

Model Pembelajaran Media Pembelajaran

V 01 46 % 48 % 47 %

V 03 49,28 % 53,57 % 51,42 %

Rata-Rata 47,64 % 50,78 % 49,21 %

Berdasarkan hasil lembar angket studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian kelas V SDN Langensari 01 dan V SDN Langensari 03 sebelum penelitian dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pada siswa kelas V menunjukkan bahwa pernyataan model pembelajaran di kelas V SDN Langensari 01 sebesar 46 % dan media pembelajaran sebesar 48 % dengan total keseluruhan 47 %. Sedangkan pada kelas V SDN Langensari 03 model pembelajaran 49,28, % dan media pembelajaran 50,78 % dengan total keseluruhan 51,42 %. Dari hasil angket studi pendahuluan siswa pada kelas V SDN Langensari 01 dan V SDN Langensari 03 masih tergolong rendah yang artinya pada saat proses pembelajaran siswa kurang berpartisipasi serta media yang digunakan masih terbilang jarang, sehingga dalam hal ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi matematika sehingga mengakibatkan rendahnya keberhasilan siswa

Berdasarkan pengamatan dan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, peneliti juga melihat bahwa guru di SDN Langensari 01 dan 03 masih sering adanya penerapan proses pembelajaran secara konvensional, yaitu guru hanya menjelaskan materi saja ke siswa dengan bantuan buku ajar. Tidak sepenuhnya kadang juga guru menggunakan beberapa alat bantuan dalam menunjang proses selama pembelajaran. Bukan karena sekolah tidak memiliki alat sebagai penunjang pembelajaran, namun keterbatasanlah yang dirasakan di SDN Langensari 01 dan 03. Setiap kelas harus bergilir dalam penggunaan alat tersebut. Mungkin inilah yang menjadi salah satu alasan banyaknya siswa yang kurang antusias selama proses pembelajaran. Melihat kondisi tersebut mulai dari pengamatan langsung maupun studi pendahuluan, peneliti berniat untuk mengkaji permasalahan yang lebih dalam lagi di SDN Langensari 01 dan 03. Berharap peneliti dapat menyelesaikan permasalahan pemahaman konsep yang ada di kelas V SDN Langensari 01 dan 03. Dengan melihat kondisi tersebut, maka perlu adanya kreasi dan inovasi yang berbeda dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang pas. Penggunaan model dalam pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan perubahan saja pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, namun juga mampu memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru dalam menangkap/memberikan materi. Sehingga model pembelajaran sangatlah berperan penting dalam membantu proses pembelajaran di kelas agar lebih terstruktur dan efektif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konsepnya dan melibatkan seluruh peserta didik aktif dalam pembelajaran (Arif

Iskandar, 2018; Rahman et al., 2015; A. Wiratman et al., 2019), yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs)

Model CUPs adalah model pilihan yang cocok diterapkan dalam pembelajaran agar pemahaman konsep peserta didik bertambah, karena model CUPs sebenarnya sengaja dirancang untuk membantu perkembangan pemahaman peserta didik untuk menemukan konsep yang sulit dan berdasarkan kepercayaan bahwa peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri dengan menambah pandangan mereka saat ini tentang materi yang diajarkan (Ibrahim et al., 2017; Arwan Wiratman et al., 2018). Alasan pemilihan model CUPs ini yaitu agar membantu serta memudahkan peserta didik dalam memahami konsep. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky bahwa proses belajar akan terjadi secara efektif apabila belajar secara kooperatif dalam suasana dan lingkungan yang mendukung (supportive), dengan bimbingan seorang yang lebih mampu. Teori ini berperan dalam menganalisis kegiatan belajar siswa untuk memahami konsep-konsep matematika serta interaksi pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada model pembelajaran CUPs pada pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang.

Selain model pembelajaran, penggunaan media yang tepat oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan

pesan kepada peserta didik atau sebagai alat bantu berwujud atau non-fisik yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman materi pelajaran (Rusnilawati, dkk., 2018: 198; Musfiquon, 2012: 28). Dalam konteks ini, modifikasi media pembelajaran dilakukan agar lebih menarik bagi siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka untuk belajar lebih lanjut. Salah satu contoh media pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk pemahaman konsep dan membangun rasa ingin tahu adalah Media Papan Putaran.

Media papan putaran adalah suatu alat yang berbentuk lingkaran bergambar yang diputar, bergerak pada porosnya hingga berhenti disalah satu bagian gambar (Noni, 2016). Untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran, maka diperlukan media pembelajaran baru yaitu media papan putaran. Media ini memiliki konsep belajar sambil bermain (Perrato, Featherstone, Aston, 2013). Sehingga dapat menarik perhatian, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perubahan pembelajaran. Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain yang kreatif. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memahami materi secara mendalam. Pentingnya penggunaan media dalam mendukung proses pembelajaran tidak dapat diabaikan. Media yang khusus dibuat untuk tujuan pendidikan atau pengajaran disebut "media pembelajaran" (Heinich et al., seperti yang dikutip dalam Arsyad, 2017:4). Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) berada dalam tahap operasional konkrit, sehingga menggunakan media dalam penyampaian materi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan hidup. Jadi, penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Karena proses pembelajaran menggabungkan penglihatan, pendengaran, sensasi, penciuman, dan sentuhan. Berdasarkan pengalaman Dale (dalam Zainiyati, 2017: 66)

berpendapat bahwa pengalaman langsung akan menyampaikan persepsi yang paling komprehensif dan bermakna dari informasi dan suatu gagasan yang terkandung dalam pengalaman. Partisipasi aktif siswa di kelas telah terbukti meningkatkan prestasi akademik mereka. Siswa lebih cenderung mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka ketika mereka memiliki akses ke pengalaman dunia nyata yang bermakna.. Dengan penggunaan media yang sesuai dan penerapan model atau metode pembelajaran yang tepat, minat alami siswa akan tergugah dan mereka akan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan pemahaman konsep, dan pada akhirnya mencapai kesuksesan dalam pengajaran akademis mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan dengan melakukan tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Berbantuan Media Papan Putaran Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD".

Tanggal Pengajuan : 07/12/22

Tanggal Acc Judul : 16/12/22

Tanggal Selesai Proposal : 01/08/23

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 22/02/24

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Selasa, 20/02 2024	7 Desember 2022 Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures Berbantuan Media Papan Putaran Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD	AFIFAH NUR LAILASARI
BIMBINGAN PROPOSAL			
2	Selasa, 20/02	Pada tanggal 16 Desember 2022	AFIFAH NUR

	2024	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan ACC judul - Bimbingan BAB 1-2 - Membuat soal studi pendahuluan - Menambahkan jurnal internasional 	LAILASARI
3	Selasa, 20/02 2024	Pada tanggal 16 Februari 2023 <ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan studi pendahuluan - Revisi soal studi pendahuluan 	AFIFAH NUR LAILASARI
4	Selasa, 20/02 2024	Pada tanggal 17 Februari 2023 Soal Studdi pendahuluan (ACC)	AFIFAH NUR LAILASARI
5	Selasa, 20/02 2024	Pada tanggal 27 Mei 2023 Penetapan waktu izin kepala sekolah dan pelaksanaan studi pendahuluan di SD	AFIFAH NUR LAILASARI
6.	Selasa, 20/02 2024	Pada tanggal 15 Juni 2023 <ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan BAB 1-3 - Menambahkan angket model dan media pada studi pendahuluan - Menambahkan kerangka berpikir - Revisi desain penelitian 	AFIFAH NUR LAILASARI
7.	Selasa, 20/02 2024	Pada tanggal 1 Agustus 2023 <ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan revisi BAB 1-3 - Menambahkan daftar pustaka - ACC seminar proposal 	AFIFAH NUR LAILASARI
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			
8.	Kamis, 22/02 2024	Pada tanggal 6 Sepetember 2023 Bimbingan angket stupen media dan model	AFIFAH NUR LAILASARI
9.	Kamis, 22/02 2024	Pada tanggal 7 Sepetmber 2023 <ul style="list-style-type: none"> - Meminta TTD dosbing pada halaman pengesahaan proposal - Melengkapi berkas persyaratan dan pengajuan EC. 	AFIFAH NUR LAILASARI
10.	Kamis, 22/02 2024	Pada tanggal 17 September 2023 Bimbingan soal uji coba.	AFIFAH NUR LAILASARI

11.	Kamis, 22/02 2024	Pada tanggal 1 November 2023 Bimbingan perangkat pembelajaran (ACC)	AFIFAH NUR LAILASARI
12.	Kamis, 22/02 2024	Pada tanggal 20 November 2023 Bimbingan revisi modul dan lkk (ACC)	AFIFAH NUR LAILASARI
13.	Kamis, 22/02 2024	Pada tanggal 30 Januari 2024 Bimbingan bab 4-5.	AFIFAH NUR LAILASARI
14.	Kamis, 22/02 2024	Pada tanggal 2 Januari 2024 Bimbingan bab 1-5	AFIFAH NUR LAILASARI
	-	Pada tanggal 5 Januari 2024 - Bimbingan menambah bab 1,2 - Menghapus rumus-rumus di bab 3	AFIFAH NUR LAILASARI
15.	Kamis, 22/02 2024	Pada tanggal 7 Januari 2024 Bimbingan bab 1-5 dan lampiran(ACC)	AFIFAH NUR LAILASARI

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Semarang, 24 Juli 2024


Dr. Lisa Virdinarti Putra, S.Pd., M.Pd
(NIDN. 0606088901)


AFIFAH NUR LAILASARI
(NIM. 131191003)

Dosen Pembimbing (1)

Dosen Pembimbing (2)


Zulmi Roestika Rini, S.Pd., M. Pd
(NIDN. 0605089002)

Zulmi Roestika Rini, S.Pd., M. Pd
(NIDN. 0605089002)